

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut UU No. 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menggelar pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna di mana terdapat pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Fungsi dari Rumah Sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan berdasarkan standar pelayanan rumah sakit, dan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis.

Rumah Sakit Hermina Yogya merupakan rumah sakit tipe C yang berlokasi di Jl Selokan Matraman, Gondangan Ringinsari, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY. Rumah sakit tersebut merupakan jejaring dari Hermina Hospital Group (HHG), dan merupakan cabang ke-22 dari Rumah Sakit Hermina di seluruh Indonesia. RS Hermina Yogya memiliki fasilitas UGD 24 jam, rawat inap, rawat jalan, kamar bedah, kamar bersalin, fetomaternal, HCU, ICU, NICU, PICU, ruang perinatal, radiologi dan laboratorium. RS Hermina Yogya telah memiliki berbagai dokter spesialis, antara lain dokter spesialis anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, jantung, paru, psikiatri, syaraf, radiologi, bedah, ortopedi, anestesi, THT, rehabilitasi medik, kulit dan kelamin, pedodonsi, bedah mulut, ortodonsi, dan endodonsi.

Pelayanan laboratorium merupakan bagian dari pelayanan kesehatan dan sekaligus memberikan dukungan pada komponen pelayanan kesehatan lainnya yang terdiri dari pelayanan laboratorium klinik dan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat. Layanan laboratorium klinik merupakan layanan laboratorium yang mendukung upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, sedangkan pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat adalah pelayanan laboratorium yang terutama mendukung upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit (Syahriani, 2004).

Laboratorium Klinik adalah bagian integral dari clinical pathway di Rumah Sakit, hampir 80% diagnosis pada terapi berbasis *Evidence Based Medicine* adalah hasil dari tes laboratorium. Sebelum berlakunya Undang Undang No 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, Laboratorium Klinik Rumah Sakit merupakan unit kerja di rumah sakit yang termasuk sebagai pusat pendapatan (*Revenue center*) rumah sakit, umumnya Instalasi Laboratorium Klinik menempati nomor 2 setelah Instalasi Farmasi. Instalasi Laboratorium Klinik saat itu dapat menjadi penopang kemandirian rumah sakit. Hal ini dimungkinkan karena struktur tarif pemeriksaan laboratorium berbasis *pay for services* dimana struktur tarif pemeriksaan laboratorium terdiri dari komponen *jasa medis* dan komponen *jasa sarana* pemeriksaan. Namun dengan berlakunya BPJS dengan INA-CBGs saat ini, dimana penjamin (BPJS) membayar kepada Rumah Sakit dalam bentuk Casemix maka Instalasi laboratorium Klinik Rumah Sakit tidak dapat lagi dikatakan sebagai revenue center,

melainkan sudah pada posisi *cost center* sehingga dibutuhkan *perubahan paradigma (mindset)* klinisi dan pemangku kepentingan Laboratorium klinik dalam hal sistem kompensasi dari sebelumnya berbasis *fee for service* menjadi sistem remunerasi. Jadi dalam hal ini dokter sudah tidak boleh lagi mempunyai persepsi dan ekspektasi melihat jasa dari satu persatu kasus atau satu persatu tindakan pemeriksaan/tes laboratorium.

Analisis *unit cost* (biaya satuan) adalah suatu kegiatan menghitung biaya rumah sakit untuk berbagai jenis pelayanan yang ada, baik secara total maupun per-unit atau per-pasien, dengan cara mengkalkulasi seluruh biaya pada unit/pusat biaya/departemen jasa serta mengalokasikan atau mendistribusikan ke unit-unit produksi yang kemudian dibayarkan oleh pasien (Agastya & Arifa'i, 2011). Terdapat banyak metode yang digunakan untuk menghitung unit cost dan metode yang banyak digunakan adalah metode *Activity Based Costing (ABC)*. *Activity Based Costing* merupakan suatu metodologi pengukuran biaya dan kinerja atas aktivitas, sumber daya, dan objek biaya (Adisasmito, 2008). Analisis biaya per unit ini (*unit cost*) dapat dipergunakan rumah sakit untuk pengukuran kinerja sebagai dasar penyusunan anggaran, subsidi, dan alat negosiasi pembiayaan kepada *stakeholder*. Penghitungan *unit cost* dengan *activity based costing (ABC)* dapat mengukur secara cermat biaya keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead* sehingga dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat (Mulyadi, 2007).

Pemeriksaan hematologi rutin merupakan pemeriksaan laboratorium terbanyak yang diminta baik pada kasus rawat jalan maupun rawat inap. Hal ini menunjukkan tingginya permintaan pemeriksaan oleh klinisi, yang berdampak pada tingginya biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit.

Pemeriksaan laboratorium merupakan salah satu fasilitas penunjang diagnostik yang dimiliki oleh RS Hermina Yogya. Dari uraian di atas, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Satuan pada Pemeriksaan Hematologi Rutin dengan Metode ABC (*Activity Based Costing*) di RS Hermina Yogya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah *unit cost* pemeriksaan hematologi rutin di RS Hermina Yogya dengan menggunakan metode *activity based costing*?
2. Apakah ada perbedaan antara hasil perhitungan *unit cost* pemeriksaan hematologi rutin dengan metode *activity based costing* dan *real cost* dari tarif yang diterapkan di RS Hermina Yogya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *unit cost* pemeriksaan hematologi rutin di RS Hermina Yogya dengan menggunakan metode *activity based costing*.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil perhitungan *unit cost* pemeriksaan hematologi rutin dengan metode *activity based costing* dengan *real cost* dari tarif yang diterapkan di RS Hermina Yogya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak awal pemeriksaan hematologi rutin hingga selesai. Setelah didapatkan *unit cost* pemeriksaan hematologi rutin, kemudian dibandingkan dengan *real cost* yang diterapkan di RS Hermina Yogya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi peneliti sejenis, dan Rumah Sakit.

1. Untuk Hermina Hospital Group

Sebagai masukan dalam menentukan perencanaan dan pengendalian biaya pemeriksaan hematologi rutin di RS Hermina Yogya dan RS Hermina cabang lainnya. Selain itu juga sebagai bahan kajian dalam melakukan evaluasi terhadap perencanaan lebih lanjut dalam upaya mengevaluasi tarif yang ada serta melakukan efisiensi biaya untuk menyesuaikan tarif BPJS 2014.

2. Untuk Peneliti

Dijadikan bahan pembelajaran dalam memperluas wawasan keilmuan dibidang keuangan dalam manajemen rumah sakit.

3. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian terutama dalam bidang manajemen keuangan rumah sakit.